

UPAYA BERFIKIR KRITIS, MELALUI MEMBACA DAN BERDISKUSI SECARA INTENSIF

Rafika Fadillah¹, Oni Ulina Sinurat², Irma Christin Marpaung³

STIKes Mitra Husada Medan

Email: rafikafadillah9@gmail.com

ABSTRAK

SITI ZULFAMIA INDRASARI.2016. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Peserta Didik Kelas XI-IPA1 di SMA Negeri 2 Masamba. (dibimbing oleh Kaharuddin Arafah dan Helmi)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI-IPA1 di SMA Negeri 2 Masamba melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-IPA1 di SMANegeri 2 Masamba tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 36 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas pembelajaran peserta didik dengan model pembelajaran creative problem solving mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, (2) hasil observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dan II berada di atas 80%, sehingga dikategorikan sangat baik, (3) nilai rata-rata hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72 menjadi 81 pada siklus II, (4) ketuntasan individu dan klasikal keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari 62.86% pada siklus I menjadi 88.57% pada siklus II.

Katakunci: model pembelajaran creative problem solving, keterampilan berpikir kritis

ABSTRACT

SITI ZULFAMIA INDRASARI.2016. The improvement of Critical Thinking Skill through the Implementation of Creative Problem Solving Learning Model of the Student at Class XI Science SMA Negeri 2 Masamba (supervised) by Kaharuddin Arafah And Helmi).

The objective of this research is to improve critical thinking skill of students class XI Science 1 at SMA Negeri 2 Masamba through creative problem solving learning model. This is a class action research by subject of student of class XI. Science I at problem solving. Masamba of academic year 2015/2016 which consists of 36 students. The result shows that (1) learning activities of students taught by creative problem solving learning model have improved from cycle I to cycle II (2) observation result of learning management by teacher on the cycle 1 and cycle II over 80% thus it is categorized as very good (3) the average value of the results of the test of critical thinking skills of students has increased from the first cycle of 72 to 81 in the second cycle, (4) the thoroughness of the individual and the traditional skills of critical thinking of students has increased from 62.86% in the first cycle to 88.57% in the second cycle.

.Key Words: creative problem solving learning model, critical thinking skill

LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa pada tingkat sekolah menengah, fisika penting diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Pertimbangannya adalah mata pelajaran fisika bukan hanya memiliki sumbangan nyata terhadap perkembangan teknologi, namun juga mendidik peserta didik dalam pembelajarannya untuk bertindak atas dasar pemikiran kritis, analitis, logis, rasional, cermat dan sistematis, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran IPA fisika di tingkat SMA/MA yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menguasai konsep dan prinsip fisika, mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdiknas, 2006).

Keterampilan berpikir adalah keterampilan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah dengan tepat (Splitter, 1991).

Keterampilan-keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Salah satu keterampilan berpikir yang telah dijadikan sebagai tujuan utama dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah adalah "keterampilan berpikir kritis". Hal ini dinyatakan secara tegas dalam Kurikulum Nasional 2013 bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran (Depdiknas, 2013). Pernyataan ini mempertegas bahwa keterampilan berpikir kritis adalah salah

satu tujuan dari proses pembelajaran yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan secara siklik yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja, bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Peneliti terlibat langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas juga berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas yang harus tertuju atau mengkaji hal-hal yang terjadi dalam kelas.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 36 orang peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masamba. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Februari 2016 dengan menyesuaikan jam pelajaran pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini melibatkan 2 jenis variabel: 1. Variabel Masalah: Model pembelajaran creative problem solving 2. Variabel tindakan : Keterampilan berfikir kritis

Adapun Defenisi Operasional Variabel sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis adalah skor hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diajar menggunakan model pembelajaran creative problem solving pada tiap siklus.

2. Model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kritisitas.

Desain tindakan dalam penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus yang

masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan tes keterampilan berpikir kritis. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Indikator Keberhasilan Proses pembelajaran keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis pada peserta didik yang meliputi menemukan persamaan dan perbedaan, keterampilan memberikan alasan, berhipotesis, menggeneralisasi, dan menerapkan prinsip (konsep) dari siklus I ke siklus berikutnya.

HASIL

Pada bab ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian mengenai penerapan model creative problem solving (CPS) dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi Fluida Statis dan Fluida Dinamis. Data hasil penelitian yang dipaparkan adalah 1) data hasil observasi aktivitas pembelajaran peserta didik, 2) data hasil observasi pengelolaan kelas oleh guru, dan 3) data hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari setiap indikator, 4) data ketuntasan individu dan klasikal keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti seluruh pembelajaran dengan menggunakan model creative problem solving (CPS). Adapun pemaparannya, sebagai berikut.

1. Siklus pertama Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

2. Siklus kedua Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua dilaksanakan dengan

beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama penelitian, aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran creative problem solving (CPS) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini tentunya dapat memberikan gambaran bahwa, pembelajaran creative problem solving (CPS) yang diterapkan oleh guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masamba. Pembelajaran creative problem solving (CPS) melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai objek pembelajaran, namun juga berperan aktif dalam melakukan banyak kegiatan. Selain itu, penerapan pembelajaran creative problem solving (CPS) memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran fisika terutama pada materi Fluida Statis dan Fluida Dinamis. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban pada hasil tes keterampilan berpikir kritis, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II yang juga berdampak pada peningkatan persentase ketuntasan individu dan klasikal dari siklus I ke siklus II. Temuan yang cukup menarik pada hasil tes keterampilan berpikir kritis adalah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami fluktuasi hasil belajar. Sebagian dari peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang signifikan, sebagian lainnya mengalami peningkatan, namun tidak begitu jauh dari skor siklus sebelumnya.

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan temuan peneliti sebagai pembanding data hasil penelitian:

1. Penelitian Indrayani, Putri Untari (2012) tentang “Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan pendekatan open ended untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 13 Malang”.

2. Penelitian Agung, Tri (2014) mengenai Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Fluida Statis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas XI IPA1SMA Negeri 2 Masamba maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran creative problem solving dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA1SMA Negeri 2 Masamba.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa hal yang dapat dijadikan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran creative problem solving dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga diharapkan kepada guru/pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini pada materi yang sesuai.

2. Sekolah hendaknya memfasilitasi kepentingan penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dan mutu lulusannya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2013. Kurikulum 2013: Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Splitter, L. J. 1991. *Critical Thinking : What, Why, When, and How*. Educational Philosophy and Theory 23 (1).